

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS
DAN METODE IMITASI PADA PEMBELAJARAN PENYAJIAN KARYA MUSIK DI
SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

Patdila Ningsih Fardila
Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: patdilaningsihfardila@gmail.com

Ardipal
Prodi Pendidikan Musik FBS
Universitas Negeri Padang
e-mail: ardipalarly@ymail.com

Abstract

This study aims to reveal the students' perception on the application of the lecture method plus and The imitation method applied by the art of culture teacher at SMA Negeri 3 Pariaman on learning presentation of musical works. This research is a type of quantitative study with a descriptive analysis approach. This Data is derived from the results of poll distribution, interviews, and observations, then processed using the TCR score formula and percentages. The first indicator in Questionnaire 1 is Acceptance. It shows how well the students receive the treatment and procedures from the teachers who apply the plus lecture method when teaching in the classroom. The score obtained from this indicator is 82, and it is categorized Very well. The second indicator is Understanding. It shows how well the students understand the whole material taught by the teachers who applied the plus lecture method in the classroom. The score obtained from this indicator is 70.5, and it is categorized Good. The third one is the Assessment indicator. It shows the students' views towards the assessment given by the teachers who applied the plus lecture method on all aspects of the assessment available to students. The score obtained is 85.3, and it is categorized Very Good. The total score of the three indicators in questionnaire 1 was 238. The first indicator in Questionnaire 2 is Acceptance. It shows how well students receive the learning process given by the teachers applying the imitation method. The score obtained is 97, and it is categorized Very Good. The second indicator is Understanding. It shows how well students understand the materials taught and exemplified by the teachers who apply the imitation method to students. The score obtained is 93.3, and it is categorized Very Good. The third one is Assessment indicator. It shows the students' views towards the accuracy of the teachers' assessments viewed from various assessment aspects. The score obtained is 86, and it is also categorized Very Good. The total score of the three indicators is 276.

Keywords: Student perception, lecture Plus, imitation method, musical works

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek, baik itu aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan aspek tersebut tentunya dilandasi dengan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi bagi tiap-tiap peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, ditegaskan bahwa :“penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.

Kutipan diatas memberikan pemahaman lebih bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, aktif, dan inovatif dalam berbagai pengembangan mutu dan kualitas di dunia pendidikan.

Salah satu aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tergantung dari kompetensi guru yang bisa dikatakan sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru, seperti yang dinyatakan oleh James M. Cooper (1990), *“A teacher is a person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways”*. Itulah sebabnya, guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus dalam penerapan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Guru / pendidik yang profesional tentunya memiliki berbagai macam metode dalam pengajarannya. Metode adalah cara yang digunakan dalam sistem pengajaran dengan tujuan mengimplementasikan rancangan yang telah disusun secara optimal dan sistematis. Penggunaan metode yang berbeda juga akan berpengaruh kepada minat dan hasil belajar siswa. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru / pendidik bertujuan agar siswa mampu dalam memecahkan suatu masalah, menambah pemahaman terkait pengetahuan, serta membuat keputusan.

Pembelajaran Seni Budaya yang cenderung mengarah kepada praktikum, khususnya Seni Musik, sangat memerlukan metode-metode yang efektif untuk menunjang kreativitas peserta didik dalam bermusik. Salah satu materi pelajarannya yaitu materi Penyajian Karya Musik. Karya musik adalah proses penataan dan penyusunan semua elemen-elemen yang terkait dengan musik, seperti pengkombinasian nada-nada, tempo, ritme, dan lain sebagainya untuk menghasilkan suatu

kesatuan bunyi yang utuh dan berkesinambungan. Karya musik didukung oleh berbagai macam media yang dibutuhkan pada proses penataan, seperti player (pemain), maupun instrumen musik.

Seiring berkembangnya pengaruh globalisasi saat ini, membuat para musisi lebih liar dalam menyusun karya-karyanya yang tidak hanya bertumpu pada satu jenis musik saja. Adapun jenis-jenis musik tersebut antara lain:

a. Musik Tradisional

Musik tradisional biasanya merupakan warisan nenek moyang yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Musik tradisional menggunakan lirik dan bahasa daerah, tidak memiliki notasi, dan instrumen yang digunakan juga tradisional, seperti: Angklung, Gamelan, Talempong, dan semua alat musik Karawitan.

b. Musik Modern

Seperti yang sama-sama kita ketahui, musik modern saat ini berkembang pesat secara universal. Seni musik modern adalah seni musik yang sudah terakulturasi dengan teknologi dan budaya yang modern, baik itu dari alat musik maupun bentuk penyajian musiknya.

c. Musik Kontemporer

Di Indonesia, jenis musik kontemporer adalah musik yang berkembang di era 1990-an. Musik ini memiliki variasi nada yang kompleks; memiliki warna atau jenis bunyi, tempo, dan ritme yang bervariasi; dan sumber bunyi yang bervariasi tidak hanya dari musik instrumental.

Dengan penggunaan metode yang efektif ini, siswa diharapkan mampu mencerna dengan baik materi-materi yang dijelaskan guru, baik itu melalui media, maupun dari guru itu sendiri. Selain itu, siswa juga dapat mempraktekkan langsung dengan menuangkan ke media-media yang disediakan.

Di SMA Negeri 3 Pariaman, penerapan metode pembelajaran pada materi pelajaran seni budaya, khususnya materi Penyajian Karya Musik dilakukan dengan menggunakan dua jenis metode yang diterapkan oleh dua orang guru yang berbeda. Kedua metode itu ialah metode ceramah plus dan metode imitasi. Adapun instrumen yang digunakan pada materi ini antara lain Talempong, Gitar, Keyboard, Kajian, dan Vokal. Penulis mengamati bagaimana proses pembelajaran tersebut pada dua orang guru yang masing-masingnya juga menerapkan metode yang berbeda. Pada metode ceramah plus yang diterapkan oleh guru A, penulis melihat proses belajar yang sedikit membosankan bagi siswa. Guru menjelaskan materi secara lisan, ditambah dengan sedikit contoh peragaan yang hanya dilakukan guru. Dalam hal ini, siswa hanya melihat tanpa menirukan. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa mengantuk, dan terlihat tidak fokus pada materi yang sedang disampaikan guru. Sedangkan metode imitasi yang diterapkan oleh guru B, penulis juga dapat mengamati bahwa terdapat perbedaan metode ajar. Pada metode ini, siswa ikut menirukan apa yang dicontohkan guru. Penulis melihat bahwa siswa lebih terfokus dan lebih bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ini adalah metode kuisioner. Objek penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang tengah mengikuti pembelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang mengikuti kegiatan pembelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman, yaitu siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 600 orang. Dengan demikian populasi dalam suatu penelitian harus mempunyai karakteristik yang sama agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa peneliti sendiri sebagai observer,

dan angket untuk pengumpulan data. Selain angket, peneliti juga menggunakan dokumen catatan dalam melihat proses belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah editing data, data hasil observasi dan pengukuran perhitungan metode ceramah plus dengan metode imitasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penyajian Karya Musik Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah metode penyampaian informasi pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa secara lisan dengan penggabungan metode lain. Dalam hal ini, metode penggabungan yang dipakai adalah teknik peragaan yang dilakukan guru. Pembelajaran Penyajian Karya Musik dengan penggunaan metode ceramah plus adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa mengembangkan bakatnya dengan mengolah suatu karya musik, serta memiliki pengetahuan terkait aspek-aspek yang terdapat pada materi.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru diantaranya :

- a. Guru mempertontonkan sebuah contoh video komposisi musik yang ditayangkan melalui media laptop dan in-focus sambil menjelaskan tahapan dalam proses karya musik tersebut.
- b. Setelah siswa mengamati, guru menjelaskan pengertian, konsep, dan elemen-elemen yang terdapat pada materi Penyajian Karya Musik sambil sesekali memperagakan teknik memainkan alat musik yang belum sepenuhnya diketahui siswa.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk nantinya mempertunjukkan sebuah karya musik yang akan ditampilkan didepan kelas dengan media alat musik yang disediakan.
- d. Guru memberikan penilaian pada pertunjukkan karya musik yang diciptakan oleh masing-masing kelompok.

Dari langkah-langkah yang diterapkan guru, terlihat bahwa sebagian siswa sedikit kesulitan dalam menyimak dan mencatat materi yang disampaikan guru. Dan dari segi proses, siswa seperti kurang mendapat kesempatan berpartisipasi secara total karna tidak matang dalam mempraktekkan langsung instrumen yang dipakai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penyajian Karya Musik Metode Imitasi

Metode imitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan guru dimana guru memberikan contoh peragaan atau tiruan agar siswa bisa menyaksikan gambaran dan ikut menirukan sesuatu yang diajarkan guru. Proses pelaksanaan pembelajaran penyajian karya musik dengan metode imitasi lebih mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menggali berbagai macam pengetahuan mengenai teknik bermain alat musik dan aspek-aspek pendukung lainnya. Hal ini dikarenakan siswa ikut mempraktekkan langsung apa yang di instruksikan guru.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru diantaranya :

- a. Guru mempertontonkan sebuah video berdurasi 1 menit kepada siswa melalui media laptop dan in-focus
- b. Setelah siswa mengamati, guru memberikan kesempatan bertanya dan berkomentar kepada siswa
- c. Guru menjelaskan semua elemen terkait video yang telah ditonton bersama
- d. Guru mencontohkan dengan mempraktekkan langsung teknik bermain alat musik yang ada sambil menginstruksikan siswa untuk ikut menirukan apa yang telah diperagakan.
- e. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebagai persiapan untuk menampilkan sebuah penyajian karya musik ansambel sederhana.
- f. Guru melakukan penilaian dan evaluasi di akhir materi pembelajaran

3. Persepsi Siswa terhadap Penerapan Metode Ceramah Plus dan Metode Imitasi

Persepsi merupakan proses penilaian melalui informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar tentang apa yang dilihat dan dirasakan individu. Dalam hal ini, persepsi yang ditinjau adalah bagaimana penilaian siswa terhadap penerapan metode ceramah plus dan metode imitasi pada pembelajaran penyajian karya musik di SMA Negeri 3 Pariaman yang diaplikasikan oleh dua orang guru yang berbeda di kelas yang berbeda.

Penilaian dilakukan melalui angket yang terdiri dari beberapa indikator, dan dari masing-masing indikator tersebut juga dibagi menjadi beberapa item pernyataan.

Adapun indikator penilaiannya sebagai berikut :

a. Penerimaan

Pada indikator ini, terlihat bagaimana siswa menerima dengan baik komponen-komponen yang meliputi prosedur guru dalam memulai pembelajaran sampai dengan perlakuan guru kepada siswa selama proses pembelajaran.

Pada penerapan metode ceramah plus, didapati persentase persepsi siswa dengan jumlah 82%, masih tergolong sangat baik. Pada penerapan metode imitasi, didapati persentase dengan jumlah 97%, juga tergolong sangat baik.

b. Pemahaman

Pada indikator pemahaman, yaitu tentang sejauh mana siswa bisa memahami keseluruhan materi yang diajarkan guru, seberapa rinci guru dalam menjelaskan tiap-tiap butir pembahasan, sampai dengan seberapa mampu guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa terkait materi yang diajarkan.

Pada penerapan metode ceramah plus, didapati persentase dengan jumlah 70,5%, tergolong baik. Sedangkan pada penerapan metode imitasi, didapati persentase dengan jumlah 93,3%, tergolong sangat baik.

c. Penilaian

Indikator penilaian menjabarkan tentang pandangan siswa terhadap ketepatan guru dalam memberikan penilaian yang dilihat dari berbagai aspek kemampuan siswa.

Indikator ini meliputi penilaian berdasarkan taraf kemampuan siswa sampai dengan kegiatan evaluasi yang di aplikasikan guru di setiap berakhirnya materi pelajaran.

Pada penerapan metode ceramah plus, didapati persentase dengan jumlah 85,3%, masih tergolong sangat baik. Dan pada penerapan metode imitasi, didapati persentase dengan jumlah 86%, juga tergolong sangat baik.

4. Deskripsi Data

Tanggapan siswa, yang mana rata-rata 33,34% menjawab Sangat Setuju, 63,33% menjawab Setuju, dan 3,33% menjawab Kurang Setuju.

Untuk mengukur skor indikator Penerapan Metode Ceramah Plus dan Metode Imitasi terhadap Persepsi Siswa pada Pembelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman, maka alat ukur yang digunakan adalah skala likert pengukuran ordinal, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Penilaian Kategori
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Persepsi merupakan sebuah penafsiran atau pemaknaan sesuatu hal yang dituangkan kedalam bentuk pendapat. Kesan yang diterima seseorang didapati dari hasil pengalamannya yang diperoleh melalui proses berfikir dan belajar. Dalam hal ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa yang sedang melangsungkan materi pelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman, yang dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu Penerimaan, Pemahaman, dan Penilaian, sehingga bisa berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar siswa itu sendiri. Bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skor TCR Angket 1

Indikator	No	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Jlh	Skor total	Skor maks (4x5x30)	TCR
Penerimaan	1-4	12	9,75	7,5	0,75	0	30	492	600	82%
Pemahaman	5-8	4,75	10,75	10	4,5	0	30	423	600	70,5%
Penilaian	9-12	10,5	17	2,5	0	0	30	512	600	85,3%

Tabel 2. Skor TCR Angket 2

Indikator	No	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Jlh	Skor total	Skor maks (4x5x30)	TCR
Penerimaan	1-4	25,5	4,5	0	0	0	30	582	600	97%
Pemahaman	5-8	21,25	7,5	1,25	0	0	30	560	600	93,3%
Penilaian	9-12	10	19	1	0	0	30	516	600	86%

Kemudian, untuk mengkategorikan TCR masing-masing indikator, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013: 147), yaitu dengan menggunakan skala 40-100, dengan rentangan nilai sebagai berikut:

Sangat baik : 80% -100%
 Baik : 70% -79%
 Cukup : 60% -69%
 Kurang : 50% - 59%
 Sangat kurang : < 49%

5. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Persepsi Siswa terhadap Metode Ceramah Plus dan Metode Imitasi pada Pembelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman ditemukan hasil dari jawaban angket dan wawancara siswa.

Dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dibuat 4 pernyataan, yang mana pada angket 1 berjumlah 12 pernyataan, dan pada angket 2 juga berjumlah 12 pernyataan. Masing-masing pernyataan menggunakan kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Pada indikator Penerimaan di angket 1, yaitu bagaimana siswa menerima dengan baik perlakuan dan tata cara guru yang menerapkan metode ceramah plus ketika mengajar didalam kelas, yang dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dapat dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 40% menjawab Sangat Setuju, 32,5% menjawab Setuju, 25% menjawab Kurang Setuju, dan 2,5% menjawab Tidak Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 82%. Dapat disimpulkan indikator Penerimaan pada angket 1 tergolong Sangat Baik.

Dilihat dari indikator Pemahaman di angket 1, yaitu bagaimana siswa bisa memahami keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru yang menerapkan metode Ceramah Plus didalam

kelas, yang dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dapat dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 15,8% menjawab Sangat Setuju, 35,8% menjawab Setuju, 33,4% menjawab Kurang Setuju, dan 15% menjawab Tidak Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 70,5%. Dapat disimpulkan indikator Pemahaman pada angket 1 tergolong Baik.

Pada indikator Penilaian di angket 1, yaitu bagaimana pandangan siswa terhadap penilaian yang diberikan guru yang menerapkan metode ceramah plus pada semua aspek penilaian yang ada kepada siswa, yang dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dapat dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 35% menjawab Sangat Setuju, 56,67% menjawab Setuju, dan 8,33% menjawab Kurang Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 85,3%. Dapat disimpulkan indikator Penilaian pada angket 1 tergolong Sangat Baik.

Dilihat dari indikator Penerimaan pada angket 2, yaitu bagaimana siswa menerima dengan baik proses demi proses pembelajaran yang diberikan guru yang menerapkan metode imitasi terhadap siswa, yang juga dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 85,01% menjawab Sangat Setuju, dan 14,99% menjawab Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 97%. Dapat disimpulkan indikator Pemahaman pada angket 2 tergolong Sangat Baik.

Dilihat dari indikator Pemahaman di angket 2, yaitu bagaimana siswa bisa memahami keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru yang menerapkan metode metode imitasi didalam kelas, yang dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dapat dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 70,8% menjawab Sangat Setuju, 25% menjawab Setuju, dan 4,2% menjawab Kurang Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 93,3%. Dapat disimpulkan indikator Pemahaman pada angket 2 tergolong Sangat Baik.

Pada indikator Penilaian di angket 2, yaitu bagaimana pandangan siswa terhadap ketepatan penilaian guru kepada siswa yang dilihat dari berbagai aspek penilaian, yang dituangkan ke dalam 4 item pernyataan, dapat dilihat persepsi siswa, yang rata-rata 33,34% menjawab Sangat Setuju, 63,33% menjawab Setuju, dan 3,33% menjawab Kurang Setuju. Didapati persentase TCR dengan jumlah 86%. Dapat disimpulkan indikator Pemahaman pada angket 2 tergolong Sangat Baik.

Jika keduanya dihubungkan, maka didapati hasil sebagai berikut: data penyebaran angket 1 mengenai persepsi siswa pada penerapan metode ceramah plus, yang terdiri dari 3 indikator yaitu Penerimaan, Pemahaman, dan Penilaian. Indikator Penerimaan berjumlah 82%, Indikator Pemahaman berjumlah 70,5%, dan Indikator Penilaian berjumlah 85,3%. Rata-rata persentase ketiga indikator berjumlah 80,2%. Kemudian, data penyebaran angket 2 mengenai persepsi siswa pada penerapan metode imitasi, yang juga terdiri dari 3 indikator yaitu Penerimaan, Pemahaman, dan Penilaian. Indikator Penerimaan berjumlah 97%, Indikator Pemahaman berjumlah 93,3%, dan Indikator Penilaian berjumlah 86%. Rata-rata persentase dari ketiga indikator berjumlah 92,1%.

Jika diperhatikan, indikator Penerimaan pada angket 2 mendapatkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan pada angket 1. Disini juga terlihat bahwa siswa lebih mudah menerima metode pembelajaran imitasi dibandingkan metode ceramah plus pada pembelajaran Penyajian Karya Musik di SMA Negeri 3 Pariaman.

Kemudian, indikator Pemahaman pada angket 2 juga mendapatkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan angket 1. Terlihat bahwa siswa jauh lebih memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang menerapkan metode imitasi dibandingkan dengan guru yang menerapkan metode ceramah plus. Penulis melihat, siswa cenderung lebih aktif dan semangat dengan mendapatkan penerapan metode imitasi oleh guru.

Dan jika dilihat lagi pada indikator Penilaian, angket 2 masih mendapatkan persentase yang sedikit lebih tinggi dibandingkan pada angket 1. Ini terlihat pada hasil belajar siswa dalam Ulangan Harian yang diberikan guru. Siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran

imitasi mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran ceramah plus.

D. Simpulan

Berdasarkan pendeskripsian data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket dengan tiga indikator, yaitu Penerimaan, Pemahaman, dan Penilaian, serta diikuti dengan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran penyajian karya musik dengan menggunakan metode ceramah plus adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa mengembangkan bakatnya dengan mengolah dan menyajikan karya musik, serta memiliki pengetahuan terkait aspek-aspek yang terdapat pada materi.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran penyajian karya musik dengan metode imitasi lebih mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menggali berbagai macam pengetahuan mengenai teknik bermain alat musik dan aspek-aspek pendukung lainnya. Hal ini dikarenakan siswa ikut menirukan apa yang di instruksikan guru.
3. Terdapat persepsi siswa yang rendah pada penerapan metode ceramah plus, dan persepsi yang tinggi pada penerapan metode imitasi yang diaplikasikan guru pada pembelajaran penyajian karya musik di SMA Negeri 3 Pariaman.
4. Hal ini bisa dilihat pada item-item pernyataan di masing-masing indikator yang telah di isi siswa pada angket yang penulis bagikan.
5. Didapati hasil rata-rata persentase dari ketiga indikator pada angket 1 berjumlah 79,2%, dan rata-rata persentase pada angket 2 berjumlah 92,1%.

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan sedikit saran kepada setiap sekolah, khususnya guru yang menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran apapun.

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi di bidang pengajaran, khususnya pembelajaran yang lebih mengarah kepada praktikum.
2. Lebih memahami apa yang kurang dimengerti siswa.
3. Lebih mengasah kemampuan dan pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh kepada minat, proses, dan hasil belajar siswa.
4. Siswa hendaknya juga harus menyadari betapa pentingnya kefokuskan pada proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dedikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. ISCOM
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.